

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas (Tungga, Saputra, & Vijaya, 2014:39).

Menurut (Sugiyono, 2016:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang digunakan disini adalah dengan menggunakan jenis penelitian studi kausal. Studi kausal adalah studi yang melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014:11). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi, Independensi,

profesionalisme dan integritas auditor terhadap kualitas audit di BPK RI Perwakilan Kepulauan Riau.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada para responden.

### **3.2 Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah penentuan Construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2009 :69) dalam (Tungga, Saputra, & Vijaya, 2014:29).

Menurut (Sugiyono, 2016:38) bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Tujuan penelitian ini adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Variabel ini disebut sebagai variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2016:39), variabel dependen

adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2016:4).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit BPK RI Perwakilan Kepulauan Riau.

### 3.2.1.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu penilaian tentang proses dalam melakukan tugas audit yang dilakukan oleh seorang auditor dengan menerapkan standard dan prinsip audit serta mentaati kode etik profesi sehingga menghasilkan suatu laporan audit yang dinilai berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

**Tabel 3.1 Indikator Kualitas Audit**

| Variabel       | Indikator                                             | Item<br>Pertanyaan | Skala         |
|----------------|-------------------------------------------------------|--------------------|---------------|
| Kualitas audit | -Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit          | 1,2                | <i>Likers</i> |
|                | -Kualitas laporan hasil pemeriksaan                   | 3,4                |               |
|                | -Mutu profesional auditor                             | 5,6                |               |
|                | -Pertimbangan dalam pelaksanaan audit                 | 7,10               |               |
|                | -Penyusunan laporan auditor (Stefhany & Amanah, 2017) | 8,9                |               |

### 3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Tungga et al., 2014:25), variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen dalam bentuk positif maupun negatif. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi

atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompetensi, independensi, profesionalisme dan integritas auditor.

### **3.2.2.1 Kompetensi Auditor**

Suatu audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan, keahlian dan pelatihan teknis yang cukup agar tercapainya tugas yang menjadi pekerjaan bagi seorang auditor. Kompetensi adalah sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat

### **3.2.2.2 Independensi auditor**

Independensi auditor merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh auditor. Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada siapapun, karena ia melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

### **3.2.2.3 Profesionalisme auditor**

Profesionalisme adalah sikap tanggung jawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sesuai etika profesional yang ada agar tercapainya kualitas audit. Indikator yang dapat diukur dari profesionalisme auditor adalah pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan sesama profesi.

### 3.2.2.4 Integritas auditor

Integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

**Tabel 3.2 Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Integritas**

| Variabel                | Indikator                                                                                                                                                                                                                          | Item<br>Pertanyaan               | Skala         |
|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|---------------|
| Kompetensi Auditor      | -Komponen Pengetahuan<br>-Memiliki Kompetensi lain<br>-Keahlian yang menyangkut Objek Penelitian<br>-Keahlian yang menyangkut teknik pemeriksaan<br>-Keahlian yang menyampaikan hasil pemeriksaan<br>(Ayuningtyas & Pamudji, 2012) | 1,2<br>3,4<br>5,6<br>7,8<br>9,10 | <i>Likers</i> |
| Independensi Auditor    | -Independensi penyusunan program<br>-Independensi Pelaksanaan pekerjaan<br>-Independensi pelaporan<br>-Hubungan istimewa dan pertlian darah<br>-Gangguan-gangguan ekstern<br>(Tuanakotta, 2011)                                    | 1,2<br>3,4<br>5,6<br>7,10<br>8,9 | <i>Likers</i> |
| Profesionalisme Auditor | -Pengabdian pada profesi<br>-Kewajiban sosial<br>-Kemandirian<br>-Keyakinan terhadap peraturan profesi<br>-hubungan sesama profesi<br>(Kristianto, 2017)                                                                           | 1,2<br>3,4<br>5,6<br>7,8<br>9,10 | <i>Likers</i> |
| Integritas Auditor      | -Kejujuran auditor<br>-Keberanian auditor<br>-Sikap Bijaksana auditor<br>-Tanggung jawab auditor<br>-Konsisten dengan nilai dan keyakinan<br>(Pitaloka & Widanaputra, 2016)                                                        | 1,2<br>3,4<br>5,6<br>7,8<br>9,10 | <i>Likers</i> |

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148). Populasi dalam penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Kepulauan Riau.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:156).

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Jenis data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:137). Dalam penelitian ini, teknik pemngumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden auditor BPK RI Perwakilan Kepulauan riau.Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket digunakan apabila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia (Sugiyono, 2016:121).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan kuesioner dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan keterangan sebagai berikut (Sugiyono, 2016:93):

5 = Sangat Setuju ( SS )

4 = Setuju ( S )

3 = Netral ( N )

2 = Tidak Setuju ( TS )

1 = Sangat Tidak Setuju ( STS )

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram (Sujarweni, 2016:15).

Data-data yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang disebar akan disajikan dalam bentuk tabel biasa dan tabel distribusi frekuensi.

Tabel ini akan memberikan informasi mengenai ciri-ciri responden dan gambaran mengenai deskriptif variabel independen yaitu kompetensi, independensi, profesionalisme dan integritas auditor serta variabel dependen yaitu kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

### 3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian, data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner harus diuji kualitasnya terlebih dahulu sebelum dioleh dan dianalisis. Kualitas data ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini penting karena data yang tidak valid dan tidak reliabel akan menghasilkan kesimpulan yang bias.

Ada 2 cara untuk menguji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam penelitian ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jadi  $df$  yang digunakan adalah  $33-2 = 31$  dengan nilai  $\alpha$  0,05 maka menghasilkan nilai  $r$  tabel (uji dua sisi) sebesar 0,344.

Menurut (Ghozali, 2016:53) nilai uji yang akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  (sig 0,050), maka item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$  (sig 0,050), maka item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali, 2013:33), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka pertanyaan dinyatakan andal. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha*  $\leq 0,60$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji histogram, uji normal P-P Plot, dan uji *Kolmogorov-smirnov*. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot, dengan asumsi:

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *one sample Kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

### **3.5.3.2 Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti *standard error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2016:103).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas, maka digunakan Grafik Plot tersebut akan dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. menurut (Ghozali, 2016:137), dasar analisis yang digunakan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 +$$

**Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda**

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X1 = Variabel independen Kompetensi Auditor

X2 = Variabel independen Independensi Auditor

X3 = Variabel independen Profesionalisme Auditor

X4 = Variabel independen Integritas Auditor

e = Standart Error

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Parsial (T-Test)

Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016:99).

Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficients* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Ho: variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha: variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan t hitung dan t tabel

4. Menentukan kriteria pengujian

Jika t hitung  $\leq$  t tabel dan nilai sig  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika t hitung  $\geq$  t tabel dan nilai sig  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

5. Membandingkan t hitung dengan t tabel

6. Gambar

7. Kesimpulan

### 3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016:96) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan :
  1. Uji kecocokan model ditolak jika  $\alpha > 0,05$
  2. Uji kecocokan model diterima jika  $\alpha < 0,05$

### 3.5.5.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien

